

Nama: Indah Rarapi Sholeha

NPM: 2217011109

Kelas: A

Matakuliah: Pancasila

Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

Istilah "filsafat" secara etimologis merupakan padanan kata falsafah (Arab) dan philosophy (Inggris) yang berasal dari bahasa Yunani (philosophia).

Kebijaksanaan artinya kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya. Dengan demikian philosophia secara harfiah berarti mencintai kebijaksanaan, mencintai hikmat atau mencintai pengetahuan.

Aliran-aliran filsafat

1. Berfilsafat Rationalisme menggunakan akal
2. Berfilsafat Materialisme menggunakan materi
3. Berfilsafat Individualisme menggunakan individualitas
4. Bersifat Hedonisme menggunakan kesenangan

Manfaat mempelajari filsafat

1. Memperoleh kebenaran yang hakiki
2. Melatih kemampuan berpikir logis
3. Melatih berpikir dan bertindak bijaksana
4. Melatih berpikir rasional dan komprehensif
5. Menyeimbangkan antara pertimbangan dan tindakan
sehingga diperoleh keselarasan hidup.
Menghasilkan tindakan yang bijaksana

Filsafat Pancasila

Adalah sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertian yang mendasar dan menyeluruh.

Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

Suatu kesatuan bagian-bagian / unsur / elemen / komponen, bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi tersendiri, saling berhubungan dan saling ketergantungan, keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan).

Sistem). Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Nawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan

1. Ontologis menurut Aristoteles adalah ilmu yang menyelidiki hal-hal sesuatu atau tentang adanya keberadaan atau eksistensi dan disamakan dengan metafisika.
2. Epistemologis cabang filsafat yang menyelidiki asal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan
3. Aksiologis berasal dari kata Yunani *ayios* yang artinya nilai, manfaat, dan *logos* yang artinya pikiran, ilmu atau teori

Pengertian Ideologi

Ideologi berasal dari dua kata yaitu "ideo" dan "logi".

"Ideo" berasal dari bahasa Yunani "eidos" dan bahasa Latin "idea", yang berarti "pengertian", "ide" atau "gagasan".

"Logi" berasal dari bahasa Yunani "logos" yang berarti "pengertian", "gagasan", "kata", dan "ilmu".

Ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan. Gagasan yang dimaksud seperti tentang masa depan. Ideologi berfungsi sebagai cita-cita normatif dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi visi untuk mencapai kehidupan yang ber-ketuhanan, ber-keadilan, ber-keadilan, ber-persatuan, ber-kerakyatan, dan ber-keadilan.

Beberapa tokoh atau pemikir Indonesia yang mendefinisikan ideologi adalah:

1. Soetrisno Pratedja: Ideologi adalah sistem gagasan yang diorganisir secara teratur dan berorientasi pada tindakan
2. Soesanto: Ideologi merupakan hasil refleksi manusia dari kehidupan
3. Mubarto: Ideologi adalah kumpulan doktrin, simbol, dan kepercayaan yang menjadi pedoman bangsa.

Adapun teori ideologi yang diemukakan oleh tokoh pemikir ideologi:

2. Martin Seliger: Ideologi sebagai sistem kepercayaan yang terdiri dari ideologi fundamental (preskripsi moral)

- dan ideologi operasional (preskripsi teknis).
- b. Alvin Gouldner : Ideologi sebagai proyek nasional, terkait dengan revolusi komunikasi dan industri
 - c. Paul Hirst : Ideologi sebagai sistem gagasan politis dalam konteks sosial dan politik.

Landasan dan Mula Pancasila sebagai Ideologi Bangsa
Pancasila ditetapkan sebagai ideologi negara Indonesia melalui ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998. Pancasila berfungsi sebagai cita-cita dan pedoman dalam penyelenggaraan negara, dengan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Secara umum, Mula dari Pancasila sebagai ideologi negara adalah Pancasila sebagai dasar sistem kenegaraan untuk seluruh warga negara Indonesia yang berdasar cita-cita bangsa. Selain itu, Pancasila juga bermula sebagai nilai integratif negara.

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara R.1. Secara filosofis memiliki akar eksistensi yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak:

1. Sebelum berdirinya bangsa dan negara Indonesia
2. Secara ontologis, garis keberadaan Pancasila memperkuat kedudukan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara
3. Secara epistemologis, keberadaannya telah teruji (testable, falsifiable, refutable) dan mampu mempersatukan pluralitas bangsa.
4. Secara aksiologis, Pancasila mengandung nilai-nilai dasar imperatif yang mempersyaratkannya sebagai pedoman negara (staatsfundamentalnorm) dan ide hukum (rechtidee).

Hakikat dan Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

1. Hakikat Pancasila sebagai Ideologi Negara
2. Realitas : Nilai-nilai Pancasila berasal dari kehidupan nyata masyarakat Indonesia dan harus diabarkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Idealitas : Pancasila mengandung cita-cita yang memberi motivasi untuk mencapai tujuan bangsa
- c. Fleksibilitas : Pancasila bersifat terbuka dan dinamis.

memungkinkan pengembangan pemikiran baru tanpa kehilangan diri

2. Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

a. Ideologi negara sebagai penuntun warga negara, artinya setiap perilaku warga harus didasarkan pada preskripsi moral

b. Ideologi negara sebagai penolakan terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai dengan Sila-sila Pancasila.